

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2019 sebuah virus yang disebut COVID-19 mewabah di daerah Wuhan, Cina. Wabah ini dengan cepat menyebar ke seluruh provinsi sekitar dengan cepat. Dalam kurun waktu dua bulan, virus ini telah menimbulkan 80 ribu kasus yang menyebabkan 3000 kematian di sana. Dengan cepat virus ini juga mulai menyebar ke negara Asia, Amerika, Eropa, Australia hingga Afrika. Dalam waktu yang sangat singkat virus ini telah menjadi wabah global yang menyebar ke ratusan negara lintas benua. Dari data memperlihatkan pada akhir 2020, ada 3,5 juta kasus *coronavirus* menyebabkan 250 ribu orang meninggal dari 210 negara yang tercatat kemunculan kasusnya (Junaedi & Salistia, 2020).

Pandemi ini selain menyerang secara fisik juga psikis, menyebabkan kekhawatiran untuk 8,9 miliar masyarakat dunia. Efek dari pandemi ini sangatlah berimbas bagi perekonomian dunia terkhusus Indonesia sendiri. Mulai dari pemberlakuan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di berbagai daerah yang menyebabkan tingkat konsumsi dan produksi masyarakat menurun drastis. Akibatnya, Indonesia mengalami resesi yang ditandai dengan PDB (Produk

Domestik Bruto) RI berkontraksi sebesar minus 5,32% YoY dan minus 3,49% YoY pada kuartal II dan III 2020.

Pandemi menyerang ke seluruh sektor sektor usaha industri di Indonesia. Tak terkecuali industri manufaktur yang padat modal dan padat karya. Beberapa perusahaan industri manufaktur mengalami penurunan utilitas hingga sebagian saat kondisi normal. Terlihat dari rapor merah industri automotif yang anjlok hingga 90% selama dua bulan sejak *covid-19* ditetapkan sebagai pandemi. Kondisi tersebut, tecermin melalui *Purchasing Manager's Index (PMI)* manufaktur Indonesia yang turun pada April 2020 hingga menyentuh angka 27,5, meskipun kemudian naik menjadi pada level 28,6 pada Mei. Turunnya utilitas industri hingga 50% menyebabkan merosotnya indeks PMI manufaktur Indonesia. Hal ini imbas dari merosotnya daya beli masyarakat, di mana masyarakat lebih fokus pada kesehatan sehingga secara otomatis industri melakukan penyesuaian. Kondisi itu juga diperparah dengan adanya beban impor serta tekanan kurs yang masih bergejolak. (Koran Sindo, 2020)

Keadaan juga sama pada perusahaan pembuat kertas. Pandemi ini memaksa masyarakat untuk selalu berada di rumah serta melakukan segala aktivitasnya dari rumah. Kegiatan *Work From Home (WFH)* dan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dilaksanakan dengan online secara tidak langsung juga menurunkan penggunaan kertas pada pelaksanaan kegiatannya. Pada taun 2020 dilaporkan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) menurun drastis hingga 31,25% ke level 4.330,67, dengan penurunan terparah dari industri dasar dan kimia sebesar 43,53% secara *year to*

date. Dari banyak emiten industri dasar dan kimia tersebut berisi emiten yang bergerak di industri *pulp and paper*. (Kontan, 2020)

Berdasarkan data BEI diantara perusahaan-perusahaan yang terkena dampak tersebut antara lain PT Fajar Surya Wisesa Tbk, PT Tjwi Kimia Tbk dan PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk. Penulis memilih ketiga perusahaan diatas karena perusahaan-perusahaan tersebut perusahaan terbesar untuk sub sektor *pulp & paper* serta yang masih membagikan dividen sahamnya. Walaupun pendapatan pada tahun 2020 menurun tetapi PT Fajar Surya Wisesa Tbk, PT Tjwi Kimia Tbk maupun PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk tetap membagikan dividen. Untuk tahun buku 2020 PT Fajar Surya Wisesa Tbk menebar dividen tunai Rp70 per saham (Rahmawati, 2021). Begitupun Tbk, PT Tjwi Kimia Tbk dan PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk menebar dividen Rp25 per saham dan Rp50 per saham.

Selama Tahun 2020 PT Fajar Surya Wisesa Tbk mencatat laba bersih pada akhir tahun 2020 merosot hingga 63,53% dibandingkan akhir tahun 2019. Yaitu dari Rp968,8 miliar pada akhir tahun 2019 merosot menjadi Rp353,29 pada akhir tahun 2020. Dengan total pendapatan bersih sepanjang tahun 2020 tercatat sebesar Rp7,909 triliun, atau turun 4,34% dibanding tahun 2019, yang tercatat sebesar Rp8,268 triliun. (Azis, 2021). Walaupun penjualan kepada pihak berelasi meningkat untuk tahun 2020 meningkat, tetapi tidak berarti penjualan pada pihak tak berelasi juga meningkat, khususnya dalam negeri. Tercatat terdapat penurunan penjualan pada pihak tak berelasi dalam negeri sebesar Rp1,351 triliun.

Sama dengan PT Fajar Surya Wisesa Tbk, PT Tjiwi Kimia Tbk mencatat bahwa laba bersih turun hingga 10,92% dari Rp2,41 triliun pada akhir tahun 2019

menjadi Rp2,15 triliun pada akhir 2020. Dengan total pendapatan sebesar Rp12,56 triliun menurun sampai 17,25% dari tahun 2019 menjadi Rp15,18 triliun. Kondisi tersebut terjadi karena seluruh penjualan PT Tjiwi Kimia Tbk menurun baik dari pihak ketiga maupun pihak berelasi.

Namun keadaan justru terbalik pada PT Indah Kiat Pulp and Paper malah mengalami kenaikan laba bersih, INKP mampu meningkatkan laba bersihnya sebesar 7,17% dari Rp3,97 triliun pada akhir tahun 2019 naik menjadi Rp4,26 triliun pada akhir tahun 2020. Hal ini terjadi karena terdapat penurunan kerugian selisih kurs-neto sebesar minus US\$ 19,706 juta menjadi minus US\$ 3,171 juta. Pada Calk tahun 2020 diterangkan bahwa transaksi dalam mata uang selain USD dijabarkan kedalam USD berdasarkan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, seluruh aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain USD dijabarkan ke dalam USD dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Walaupun begitu total pendapatan INKP juga menurun yaitu sebesar 7,36% dari akhir tahun 2019 sebesar Rp46,73 triliun menjadi Rp43,29 triliun pada akhir tahun 2020 (Sandria, 2021).

Secara kasar dari data dan fenomena yang terjadi kita bisa melihat bahwa PT Fajar Surya Wisesa Tbk, PT Tjiwi Kimia Tbk dan PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk ini mengalami penurunan selama masa pandemi. Namun, untuk dapat dikatakan demikian, sebuah analisis atau penelitian secara ilmiah harus dilakukan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan sektor tersebut sebelum dan selama masa pandemi. Dalam sebuah penelitian, berbagai alat & metode digunakan untuk membantu menjawab rumusan masalah yang telah

teridentifikasi. Dengan demikian, alat dan metode analisis sangat diperlukan dalam rangka pelaksanaan penelitian ini.

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan menjadi sebuah patokan atau ukuran. Dimana kinerja keuangan menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan sumber daya untuk menghasilkan pendapatan secara efektif. Untuk mengukur kinerja keuangan tersebut diperlukan sebuah alat, yaitu analisis rasio keuangan dan analisis sistem DuPont dengan cara menghitung rasio-rasio keuangan kemudian dianalisis sehingga diketahui kinerja keuangan perusahaan-perusahaan tersebut.

Menurut (Kasmir, Pengantar Manajemen Keuangan, 2010) Rasio keuangan merupakan kegiatan menbandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka- angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Menurut Titman, Keown, & Martin (2017) didalam bukunya menyebutkan bahwa analisis DuPont adalah Sebuah metode untuk menguraikan rasio pengembalian ekuitas menjadi tiga komponen: margin laba bersih, total perputaran aset atas, dan pengganda ekuitas yang mencerminkan penggunaan dari pembiayaan utang. Dengan menggunakan Teknik analisis rasio keuangan dan analisis dupont diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kinerja keuangan PT Fajar Surya Wisesa Tbk, PT Tjwi Kimia Tbk dan PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk sebelum dan selama pandemi.

Dengan berbagai uraian di atas, penulis ingin membandingkan kinerja keuangan PT Fajar Surya Wisesa Tbk, PT Tjwi Kimia Tbk dan PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk sebelum dan selama pandemi. Penelitian ini tertuang di dalam KTTA yang berjudul “ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT FAJAR SURYA WISESA TBK, PT TJIWI KIMIA TBK DAN PT INDAH KIAT PULP AND PAPER TBK SEBELUM DAN SELAMA MASA PANDEMI”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa rumusan masalah yang teridentifikasi dalam KTTA ini, yakni sebagai berikut.

1. Bagaimana analisis kinerja keuangan dari PT Fajar Surya Wisesa Tbk, PT Tjwi Kimia Tbk dan PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk sebelum dan selama masa pandemi?
2. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan dari PT Fajar Surya Wisesa Tbk, PT Tjwi Kimia Tbk dan PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk sebelum dan selama masa pandemi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan dalam Menyusun karya tulis ini diantaranya;

1. Melakukan analisis kinerja keuangan dari PT Fajar Surya Wisesa Tbk, PT Tjwi Kimia Tbk dan PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk sebelum dan selama masa pandemi.

2. Untuk Mengetahui perbandingan kinerja keuangan PT Fajar Surya Wisesa Tbk, PT Tjwi Kimia Tbk dan PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk sebelum dan selama masa pandemi.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Dalam Karya Tulis Tugas Akhir ini, penulis membatasi pembahasan permasalahan yaitu:

1. PT Fajar Surya Wisesa Tbk, PT Tjwi Kimia Tbk dan PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk sebagai perusahaan sub sektor *pulp and paper* yang masih membagikan dividen tutup buku tahun 2020.
2. Menggunakan Laporan Keuangan Tahunan tahun 2018 dan 2019 sebagai laporan keuangan sebelum terjadinya pandemi serta tahun 2020 dan 2021 sebagai laporan keuangan selama pandemi berlangsung. Hal ini untuk memperlihatkan perubahan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama masa pandemi.
3. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis rasio keuangan meliputi *current ratio*, *debt ratio*, *total asset turnover ratio* dan *operating return on asset (OROA)* serta analisis Du Pont dengan menggunakan rasio *return on equity*. Selanjutnya untuk membandingkan analisis tersebut digunakan uji komparatif, yaitu uji t berpasangan.

1.5 Manfaat Penulisan

Penulisan KTTA ini diharapkan untuk dapat memberikan manfaat bagi pihak- pihak terkait, baik secara teoritis maupun praktis, yakni diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermaksud untuk memberikan ilmu, wawasan dan pengetahuan mengenai hasil perbandingan analisis kinerja keuangan dari PT Fajar Surya Wisesa Tbk, PT Tjwi Kimia Tbk dan PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk sebelum dan selama masa pandemi. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi sarana penambah serta pengembangan ilmu pengetahuan tentang permasalahan terkait perkuliahan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi sarana implementasi dan pendalaman yang efektif bagi penulis atas pengetahuan yang dimiliki mengenai kinerja keuangan dan analisis rasio keuangan.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan teori dan kerangka masalah mengenai analisis kinerja keuangan terhadap perusahaan yang ingin diteliti.